

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian**

##### **1. Pesantren Babussalam Kapuas**

###### **a) Sejarah**

Pondok Pesantren Babussalam berada di Jl. Patih Rumbih No.22 Rt 45/04 Kuala Kapuas ( Jalan Lintas Kalimantan poros selatan wilayah kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas). Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas terletak di jalan Patih Rumbih No. 22 Rt 45/04 Kelurahan Selat Tengah Kec. Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah ( Jalur Lintas Kalimantan Poros Selatan ). Di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Basarang ( Desa Maluen ), di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Selat Dalam dan Selat Hulu, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Selat Hilir, di sebelah utara berbatasan dengan desa Pulau Telo

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu dari 14 kabupaten/kota yang berada diwilayah Kalimantan Tengah. Ibu Kota Kabupaten Kapuas adalah kota Kuala Kapuas, berjarak  $\pm$  140 km arah Selatan kota Palangka Raya ( ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah ) dan  $\pm$  45 km arah tenggara dari kota Banjarmasin ( Kalimantan Selatan ).

Berdirinya pesantren ini tidaklah semulus perjalanannya pada saat ini. Pada tahun 1979, bapak Masdarul Khair ( belum bergelar KH ) merantau ke kota Kuala Kapuas tinggal di daerah pasar Sahawung ( sekarang Jl. Jend. Sudirman ), oleh masyarakat sekitar diminta untuk mengajar anak-anak Al Qur'an dan juga diminta

mengajar pada Sekolah Dasar di lokasi Panti Asuhan Budi Sejahtera Jl. Kebun Sayur ( sekarang Jl. Jawa ) disamping itu mengajarkan pada orang tua dan pemuda ilmu Fardhu ‘Ain ( Tauhid, Fiqih dan Tasawuf ) . Pada tahun 1981 beliau pindah rumah ke Jl. Patih Rumbih ( sekarang Jl. Kapt. Piere Tandean ) karena masih belum memiliki tempat tinggal tetap ( mengontrak ), pengajian tetap dijalankan tetapi sudah tidak mengajar anak-anak Al Qur’an lagi disamping itu untuk mencukupi keperluan hidup sehari-hari beliau berdagang minyak wangi ( minyak harum ) di depan pelabuhan Danau Mare ( terminal klotok karena satu-satunya transport yang menghubungkan kota Kuala Kapuas dengan daerah desa dan kecamatan hanya melalui air pada era tahun 1980 an).

Peminat pengajian yang beliau asuh semakin banyak sehingga pengajian dibagi dua pengajian laki-laki dan perempuan. Pada tahun 1983, salah seorang murid beliau menawarkan jasa untuk pindah ke lokasi baru mengingat kondisi rumah yang di tinggali sudah tidak memungkinkan menampung untuk pengajian. Lokasi baru yang ditawarkan berada di jalan Sungai Batang ( berada di belakang Panti Asuhan Budi Sejahtera ) beliau diberikan tanah untuk mendirikan rumah. Awal tahun 1984 beliau pindah ke lokasi baru itu dan melanjutkan pengajian di sana. Semakin hari semakin pesat perkembangan kemajuan pengajian tersebut.

Semakin pesat perkembangan pengajian baik laki-laki maupun pengajian perempuan, pada awal tahun 1984 inilah timbul wacana untuk mendirikan Pondok Pesantren yang dilontarkan oleh kelompok ibu-ibu, dari wacana inilah kemudian dikembangkan pengajian tersebut menjadi sebuah Pondok Pesantren dengan dasar pemikiran :

1. Di dalam kota Kuala Kapuas belum ada lembaga pendidikan Islam yang bercorak Pondok Pesantren
2. Kurangnya pemahaman anak terhadap agama karena pelajaran yang didapatkan di sekolah terbatas

Pada tanggal 1 Muharram 1405 Hijriyah bertepatan tanggal 26 September 1984 pengajian tersebut di rubah menjadi Pondok Pesantren dan diberi nama “ **Babussalam** “ yang berarti pintu keselamatan. Pada tahun 1984 itu juga dibuka penerimaan santri dengan jumlah santri sebanyak 50 orang dan masih belum memiliki gedung belajar proses belajar mengajar dilakukan di rumah bapak Masdarul Khair selaku pimpinan pondok.

Dari tanggal 13 April 1986 proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya sampai beberapa bulan karena ada kesibukan membangun gedung belajar dengan ukuran 10 x 14 meter pada tanggal 14 Januari 1987 gedung sudah dapat dipergunakan dan jumlah santri bertambah menjadi 58 orang dengan tenaga pengajar 2 orang, karena perkembangannya cukup pesat agar ruang gerak kegiatan lebih terlindungi sehingga ada upaya untuk dibadan hukumkan. Pada bulan Maret 1987 dibentuk susunan kepengurusan pondok pesantren, pada hari Rabu tanggal 18 Maret 1987 susuna kepengurusan disampaikan kepada Pemerintah Daerah Tk II Kapuas sebagai laporan Pondok Pesantren Babussalam berdiri secara resmi. Pada tanggal 26 April 1988 dibadan hukumkan dengan akte nomor 29 notaris Robensjah Sachran, SH di Banjarmasin, dan pada tahun yang sama dibangun asrama dengan ukuran 4 x 10 meter.

Dari tahun ke tahun perkembangan Pondok Pesantren Babussalam mengalami kemajuan yang sangat pesat tetapi lokasi tidak mendukung, kemudian salah seorang simpatisan, warga Sungai Batang menawarkan lokasi baru di daerah Simpang Sungai Katining ( sekarang Jl. Patih Rumbih ) yang merupakan daerah persawahan dan termasuk daerah rawa tetapi sangat menjanjikan. Pada tahun 1989 lokasi Pondok Pesantren Babussalam dipindah, kemudian pada tanggal 5 Juli 1989 dibangun rumah pimpinan pondok yang sekaligus berfungsi sebagai tempat proses belajar mengajar dan untuk kegiatan lainnya dan pada tanggal 16 Agustus 1989 semua aktivitas Pondok Pesantren Babussalam dipindahkan ke lokasi baru. Tahun 1990 pembongkaran gedung di lokasi lama dan pada tanggal 25 Juni 1990 sekitar jam 12.00 siang pemancangan tiang Masjid Babussalam dan dalam tahun yang sama mendapat bantuan dari Pemda Tk I Propinsi Kalimantan Tengah 1 ruang 9 x 8 m dan pada tahun 1993 mendapat bantuan lagi 1 ruang dengan ukuran 9 x 8 m dari Pemda Tk I Propinsi Kalimantan Tengah dan 1 ruang dengan ukuran 9 x 8 m dari pengusaha kontraktor di Kuala Kapuas H. Sujana dan dibangun 1 buah asrama putra dengan ukuran 5 x 12 m sumbangan dari pengusaha galangan kayu di Kuala Kapuas H. Abdul Halim kemudian pada tahun 1994 dibangun asrama putri dengan ukuran 7 x 16 m dari swadaya, tahun 1995 dibangun lagi asrama putra dengan ukuran 5 x 12 m sumbangan dari H. Abdul Halim.

Kemudian tahun 1997 dibangun ruang kelas dengan ukuran 9 x 8 m bantuan Pemda Tk I Propinsi Kalimantan Tengah. Pada tahun 1999 dibuka pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah ( Kholafiyah ) karena sebelumnya

sistem pendidikan yang dipakai sistem Salafiyah murni ( 1984 – 1998 ) dan dalam tahun yang sama dibangun gedung belajar sebanyak 6 ruang masing-masing ukuran 9 x 8 m tingkat dua yang sebagian dananya dari Bantuan BPDONH ( Badan Pengelola Dana Ongkos Naik Haji Rp. 30.000.000,00 ) sisanya swadaya dari total biaya 63.340.000,00. tahun 2001 mendirikan Madrasah Aliyah dan Madrasah Ibtidaiyah, pada tahun yang sama juga mendapat bantuan imbal swadaya sebanyak 2 RKB ukuran 9 x 8 m dari Departemen Pendidikan Nasional dan tahun 2002 mendapat bantuan 1 Ruang Penunjang Lainnya ( RPL ) dengan ukuran 10 x 15 m dari proyek yang sama.

Kiprah Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas semakin tahun semakin meluas dan juga tuntutan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Menjelang tahun pelajaran 2004/2005 Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas mengambil kebijakan untuk merubah nama sekolah, Madrasah Ibtidaiyah dirubah menjadi SD Islam Terpadu, Madrasah Tsanawiyah menjadi SMP Islam Terpadu dan Madrasah Aliyah menjadi SMA Islam Terpadu tetapi tidak meninggalkan ciri khas sebuah Pondok Pesantren yaitu pendidikan Salafiyah, pendidikan formal berada di bawah binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan pendidikan non formal ( Salafiyah ) dibawah binaan Departemen Agama. Pada Tahun 2006 lembaga tersebut mendapat bantuan dari Departemen Pendidikan Nasional Dana Block Grant untuk SMA 2 buah RKB dan 1 RKB dari Departemen Agama untuk program Salafiyah, juga 1 paket bangunan bantuan dari Dana DAK dan DAU untuk SD pada tahun 2007 mendapat bantuan lagi dari 2 RKB dari Departemen Agama untuk program Salafiyah dan 1 RKB dana Bolck

Grant dari Departemen Pendidikan Nasional untuk SMA, serta 3 RKB dari Departemen Pendidikan Nasional untuk SMP pada ini juga dibangun Bustanul Athfal sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak yang dibina oleh Departemen Agama dan pada tahun 2008 ini juga Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas menyelesaikan Kantor Sentralnya sebuah kantor yang cukup megah yang menelan biaya hampir 2,5 milyar serta tahun ini juga menyelesaikan bangunan yang didapat dari dana bantuan DAK sebanyak tiga ruang kelas.

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Babussalam

a) Visi

Terwujudnya pendidikan keagamaan dan pontren yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan Nasional, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan Agama Islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab

b) Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan, pendidikan keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
2. Meningkatkan kemampuan pesantren salafiyah dalam pelaksanaan wajar pendidikan dasar melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.

3. Memperkuat kerja sama dan upaya dalam pemberdayaan pontren dan mendorong pontren agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.
4. Mengupayakan pemberdayaan santri melalui pengembangan bakat dan minat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi santri.
5. Memperkuat motivasi dan kemampuan pontren dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan sistem penyediaan sarana dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia

b) Struktur Pondok Pesantren Babussalam

Pengurus:

Presdir	: KH. Masdarul Khair
Direktur Bid. Pengsapra	: Sajarwan, M.Pd
Direktur Bid.Pendidikan	: Drs. H. Darwis. M
Direktur RTA	: M. Marzuki, S.PdI
Sekjen	: Muh. Thabrani, SE
Sekretaris I Bid. Pengemb	: Kurnain
Sekretaris II Bid. Pendidikan:	Ahmad Baihaqi, S.Pd.I
Bendaharawan	: HM. Sabhan

Bidang Pengembangan:

H. Yunani	( Koordinator )
Ahmad Mujahid	( anggota )
H. Riduan	( anggota )
Jainul Hakim	( anggota )
Ali Ridha	( anggota )

Bidang Pendidikan:

Birhasani	( Koordinator )
Hj. Sahliah	( anggota )
M. Murjani	( anggota )

Pembantu Umum:

Kurnain

Ahmad Maulana

Hj. Arawati

Hj. Khadijah

(Sumber: Bidang Administrasi PPBS)

## 2. Data Pesantren dalam Pengelolaan Pendidikan

### a) Pendidikan Formal

#### 1) SD Islam Terpadu

Tabel 1  
Jumlah Kelas SD Islam Terpadu

Th . Ajaran	Jml Pendaftar ( Cln Siswa Baru )	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah ( Kls I + II + III + IV + V + VI )	
		J.S	J.R	J. S	J.R	J. S	J.R	J.S	J. R	J.S	J. R	J.S	J.R	Siswa	Rombel
Tahun 2009/2010	30	26	1	30	1	18	1	17	1	19	1	16	1	126	6
Tahun 2010/2011	37	30	1	25	1	30	1	21	1	17	1	19	1	142	6
Tahun 2011/2012	45	35	1	30	1	25	1	30	1	23	1	17	1	160	6

#### 2) SMP Islam Terpadu

Tabel 2  
Jumlah Rombongan Belajar SMP Islam Terpadu

Th . Ajaran	Jml Pendaftar ( Cln Siswa Baru )	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah ( Kls I + II + III )	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2009/2010	86 org	75 org	2	65 org	2	63 org	2	203	6
Tahun 2010/2011	90 org	80 org	2	73 org	2	65 org	2	218	6
Tahun 2011/2012	97 org	80 org	2	78 org	2	73 org	2	231	6

## 3) SMA Islam Terpadu

Tabel 3  
Jumlah Rombongan Belajar SMA Islam Terpadu

Th . Ajaran	Jml Pendaftar ( Cln Siswa Babru )	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah ( Kls I + II + III )	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2009/2010	130 org	80	2	79	2	76	2	235	6
Tahun 2010/2011	145 org	80	2	75	2	79	2	234	6
Tahun 2011/2012	105 Org	80	2	80	2	76	2	23	6

b) Pendidikan Non Formal ( *Salafiyah* )

## 1) Madrasah Diniyah Ula

Tabel 4  
Jumlah Siswa Madrasah Diniyah Ula

Kelas	Jumlah siswa			Jumlah
	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
I	21	27	34	82
II	19	22	32	73
III	15	23	35	73
IV	21	29	37	87
Jumlah				315

## 2) Madrasah Wustha

Tabel 5  
Jumlah Siswa Madrasah Wustha

Kelas	Jumlah siswa			Jumlah
	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
I	31	27	30	88
II	16	22	27	65
III	32	30	31	93
Jumlah				246

## 3) Madrasah Ulya

Tabel 6  
Jumlah Siswa Madrasah Ulya

Kelas	Jumlah siswa			Jumlah
	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
I	13	19	15	47
II	17	15	18	50
III	15	23	31	69
Jumlah				166

- c) Pendidikan Luar Sekolah ( PLS )  
 1) Program Paket B Setara SMP/MTs

Tabel 7

## Jumlah Tutor Program Paket B Setara SMP/MTs

Kelas	Jumlah WB/Tutor/Pengelola			Ket
	WB	Tutor	Pengelola	
I	20	14	1	
II	20	14	1	
III	20	14	1	
Jumlah	60			

- 2) Program Paket C

Tabel 8

## Jumlah tutor Program Paket C

Kelas	Jumlah WB/Tutor/Pengelola			Ket
	WB	Tutor	Pengelola	
I	20	8	1	
II	20	8	1	
III	20	8	1	
Jumlah	60			

## 3) Data guru

Tabel 9  
Data Guru SMA

Jumlah guru / staf	SMA Negeri	Jumlah Guru / Staf	SMA Swasta	Keterangan
Guru Tetap ( PNS )	- org	Guru Tetap Yayasan + PNS (DPK)	24 org	30 org GTT
Guru Kontrak	- org	Guru kontrak	- org	
Guru Honor Sekolah	- org	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	47 org	
Staf Tata Usaha	- org	Staf Tata Usaha	8 org	

d) *Ta'limi (Majelis Ta'lim)*

Tabel 10  
Data Majelis Taklim, Jumlah Anggota dan Wilayah

No	Nama majelis	Wilayah	Jumlah anggota		Jumlah total
			L	P	
1	Attoyyibin	Kecamatan Selat	59	75	134 org
2	Babussalam ( PP )	Kecamatan Selat	256	378	634 org
3	Babussalam 1	Kecamatan Selat	34	21	55 org
4	Babussalam 2	Kecamatan Selat	27	31	58 org
5	Darunnashihin	Kecamatan P.Petak	35	27	62 org
6	Babussalam 3	Kecamatan Selat	43	21	64 org

Jumlah Siswa Keseluruhan :

1. Pendidikan Formal : SD, SMP, SMA = 578 orang
  2. Pendidikan Non Formal ( Salafiyah ) : Ula, Wustha, Ulya = 249 orang
  3. Pendidikan Luar Sekolah : Paket A,B,C = 60 orang
- Jumlah Siswa Yang Diasramakan : 175 orang
- Jumlah Siswa Yang Pulang Pergi : 539 orang

(*Sumber Data: Bagian Adminnistrasi PPBS*)

## **B. Temuan Penelitian**

### 1. Kemandirian Vocaional Santri Pondok Pesantren Babussalam

Berdasarkan temuan peneliti dalam observasi di pesantren Babussalam, bahwa kemampuan vokasional santri dapat terlihat dalam pola hidup panca jiwa pondok yang memang dipersiapkan sebagai upaya maksimal untuk membentuk santri yang ideal.

Diantara upaya dan usaha yang dilakukan Pondok Pesantren dalam memberikan bekal pada aspek *vokasional skill* adalah melalui bimbingan keterampilan. Bimbingan keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki para santri sehingga nantinya mereka dapat hidup mandiri dan trampil. Bimbingan ketrampilan tersebut dilaksanakan melalui berbagai pelatihan-pelatihan baik pelatihan di dalam maupun diluar pesantren.

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan diluar pesantren meliputi pelatihan menjahit, peternakan sapi dan budi daya ikan, sedangkan pelatihan-pelatihan yang dilakukan di dalam pesantren adalah meliputi pelatihan berwirausaha yakni melalui Usaha Ekonomi Produktif yang dalam pengamatan peneliti dalam

beberapa bidang yang kelak setelah keluar dari pesantren, siswa/santri tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan tetapi juga secara mental siap menghadapi dunia kerjanya dengan bekal keterampilan yang diperoleh selama di pesantren. Manajemen pendidikan *lifeskills* ini setidaknya dalam pengamatan peneliti terdapat tiga hal yaitu:

### **1. Beternak Sapi**

Kegiatan pemeliharaan sapi yang dilakukan di pesantren Babussalam ini adalah lebih pada proses penggemukan sapi untuk siap dipotong sebagai ketersediaan jumlah konsumsi daging. Kegiatan ini dilakukan oleh pesantren karena asumsi laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kapuas yang terus meningkat yang juga menuntut ketersediaan akan daging yang terus meningkat pula. Sehubungan dengan hal tersebut, ternak sapi khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Sebab sektor atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Pesantren Babussalam melihat peluang tersebut yang merupakan upaya pesantren untuk membekali para santrinya.

Keterampilan untuk melakukan usaha peternakan sapi potong mayoritas masih dengan pola tradisional dan skala usaha sambilan yang dilakukan oleh pesantren Babussalam Kapuas . Hal ini disebabkan oleh besarnya investasi jika

dilakukan secara besar dan modern, dengan skala usaha kecilpun akan mendapatkan keuntungan yang baik jika dilakukan dengan prinsip budidaya modern. Walaupun demikian Pondok Pesantren Babussalam Kapuas dalam proses pemeliharaan sapi menggunakan prinsip K-3 (Kuantitas, Kualitas dan Kesehatan) membantu budidaya penggemukan sapi potong baik untuk skala usaha besar maupun kecil. Penggemukan sapi potong adalah pemeliharaan sapi dewasa dalam keadaan kurus untuk ditingkatkan berat badannya melalui pembesaran daging dalam waktu relatif singkat (3-5 bulan). Santri dilatih dengan baik agar memiliki kemampuan dalam memelihara sapi-sapi menjadi siap dan layak jual.

Dalam kegiatan ini, pesantren melalui penjadwalan dan kegiatan yang terstruktur memperhatikan dalam pelaksanaan berikut:

1. *Perkandangan.*

Secara umum, kandang memiliki dua tipe, yaitu individu dan kelompok. Pada kandang individu, setiap sapi menempati tempatnya sendiri berukuran 2,5 X 1,5 m. Tipe ini dapat memacu pertumbuhan lebih pesat, karena tidak terjadi kompetisi dalam mendapatkan pakan dan memiliki ruang gerak terbatas, sehingga energi yang diperoleh dari pakan digunakan untuk hidup pokok dan produksi daging tidak hilang karena banyak bergerak. Pada kandang kelompok, bakalan dalam satu periode penggemukan ditempatkan dalam satu kandang. Satu ekor sapi memerlukan tempat yang lebih luas daripada kandang individu. Kelemahan tipe kandang ini yaitu terjadi kompetisi dalam mendapatkan

pakan sehingga sapi yang lebih kuat cenderung cepat tumbuh daripada yang lemah, karena lebih banyak mendapatkan pakan.

## 2. *Pakan.*

Berdasarkan kondisi fisiologis dan sistem pencernaannya, sapi digolongkan hewan ruminansia, karena pencernaannya melalui tiga proses, yaitu secara mekanis dalam mulut dengan bantuan air ludah (saliva), secara fermentatif dalam rumen dengan bantuan mikrobia rumen dan secara enzimatik setelah melewati rumen.

Penelitian menunjukkan bahwa penggemukan dengan mengandalkan pakan berupa hijauan saja, kurang memberikan hasil yang optimal dan membutuhkan waktu yang lama. Salah satu cara mempercepat penggemukan adalah dengan pakan kombinasi antara hijauan dan konsentrat. Konsentrat yang digunakan adalah ampas bir, ampas tahu, ampas tebu, bekatul, kulit biji kedelai, kulit nenas dan buatan pabrik pakan. Konsentrat diberikan lebih dahulu untuk memberi pakan mikrobia rumen, sehingga ketika pakan hijauan masuk rumen, mikrobia rumen telah siap dan aktif mencerna hijauan.

Kebutuhan pakan (dalam berat kering) tiap ekor adalah 2,5% berat badannya. Hijauan yang digunakan adalah jerami padi, daun tebu, daun jagung, alang-alang dan rumput-rumputan liar sebagai pakan berkualitas rendah dan rumput gajah, setaria kolonjono sebagai pakan berkualitas tinggi.

Penentuan kualitas pakan tersebut berdasarkan tinggi rendahnya kandungan nutrisi (zat pakan) dan kadar serat kasar. Pakan hijauan yang berkualitas rendah mengandung serat kasar tinggi yang sifatnya sukar dicerna karena terdapat lignin yang sukar larut oleh enzim pencernaan.

Pengaturan tersebut dilakukan dengan baik agar para santri dapat memahami proses memelihara sapi yang ideal sehingga hasilnya juga menjadi baik. Dalam beberapa kesempatan peneliti juga menanyakan tentang esensi pelatihan ini kepada salah satu responden bernama Bapak Kurnain, S.Pd (pelatih peternakan sapi potong) beliau mengatakan bahwa kegiatan ini adalah dengan membekali santri keterampilan agar mandiri ke depannya. Hal ini sebagaimana ungkapnya sebagai berikut: Pelatihan ini diberikan agar para santri yang mengikuti kegiatan ini memiliki keterampilan atau keahlian sesuai minat dan bakat mereka sehingga mereka diharapkan bisa mandiri dan bahkan mampu membuka usaha sendiri.<sup>1</sup>

Kegiatan peternakan sapi potong tersebut dilakukan dengan hal berikut yaitu;

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kurnain S.Pd, Hari Sabtu, 22 Agustus 2015

Tabel 11  
Jadwal Kegiatan Ternak Sapi  
Pp. Babussalam Kuala Kapuas Kaliman Tengah

No	Waktu	Nama	Kegiatan	Pembimbing	Ket
1	Pagi	Budi A.rifa'i M. Khambali	Mencari rumput/pemberian pakan Membersihkan kandang sapi	Heriyanto Mariyono	Apabila tidak bisa Melaksanakan tugas/ada keperluan lain Dapt melaporkan/digantikan dengan yg lain
2	Sore	Yongky M. Mustafa Sodikin	Mencari rumput/pemberian pakan Membersihkan kandang sapi		
3	Malam	Irfansyh Khaidir rahman	Membuat perapin/asap Supaya sapi tdk nyamauk		

(sumber Bagian Tata Usaha PP Babussalam Kapuas)

Dalam banyak hal, santri yang mengikuti kegiatan keterampilan lifeskills ini bukan hanya mampu dalam memelihara dan membesarkan sapi tetapi juga terampil dalam kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kotoran sapi. Setiap pagi bilamana sapi sudah dikeluarkan, maka kotoran dalam kandang dibersihkan bersama-sama sisa makanan diangkut dan dimasukkan ke dalam lubang yang telah disediakan, untuk kemudian dijadikan pupuk, sedang bekas-bekas urine disiram dengan abu dari api unggun. Tentang tempat makanan untuk ternak petani di pesantren Babusalam Kapuas tidak membutuhkan perlengkapan, oleh karena makanan yang diberikan adalah rumput, daun-daunan dan jerami, tidak pernah dan jarang sekali diberikan makanan konsetrat, kecuali sapi-sapi yang

digemukkan. Makanan cukup diletakkan di tanah, bila perlu dibatasi dengan palang-palang dari bambu atau kayu. Kandang untuk sapi potong hendaknya dibuat dari bahan-bahan yang murah tapi kuat, keadaannya harus terang dan pertukaran udara bebas. Atap dari genting/rumbia/ilalang. Lantai sebaiknya disemen atau sekurang-kurangnya tanah dipadatkan.

Kemampuan santri Babussalam tidak sampai di situ, bahkan mereka pun belajar tentang bagaimana menyehatkan dan menjaga sapi agar tidak sakit. Salah satu unsur perawatan yang juga tidak boleh diabaikan adalah penjagaan kesehatan termasuk pula pencegahan masuknya penyakit ke peternakan. Berbagai jenis penyakit pada sapi yang sering berjangkit baik yang menular ataupun yang tidak menular. Penyakit menular yang terjangkit pada umumnya menimbulkan kerugian besar bagi peternak dari tahun ke tahun ribuan ternak sapi menjadi korban penyakit radang limpa

Kegiatan ini sepertinya memang sangat menjanjikan, karena faktanya beberapa alumni pondok pesantren Babussalam setelah keluar mampu melanjutkan kemampuan dalam memelihara sapi. Beragamnya jenis produk olahan ternak dengan nilai tambah yang tinggi memberikan kesempatan kepada para santri yang aktif terlibat dalam proses ini di Pesantren Babussalam Kapuas untuk memilih berbagai alternatif. Jenis olahan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan minat masyarakat. Dibandingkan dengan produk olahan memiliki daya tahan yang lebih lama sehingga dapat mengurangi resiko akibat perubahan harga. Selain itu, dalam upaya turut menjaga kelestarian lingkungan, pengolahan produk sampingan seperti kulit, tulang dan darah dapat mengurangi resiko pencemaran lingkungan.

Penanganan yang cermat dan teliti sangat diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk olahan sesuai dengan standar yang sangat erat kaitannya dengan mutu dan kesehatan produk yang dihasilkan. Hal ini menjadi kendala utama dalam memperkenalkan teknologi pengolahan di wilayah pedesaan, karena pengembangan agribisnis dan agroindustri peternakan dan hasil ikutannya belum berkembang dengan optimal di sekitar pondok pesantren.

Kegiatan keterampilan ini bukan tanpa kendala dalam prosesnya. Menurut penuturan Ustadz. Kurnain, S.Pd, keterbatasan lahan dan penyakit menjadi hambatan yang terjadi dalam proses pemeliharaan sapi sebagai bagian dari keterampilan lifeskillsnya santri pondok pesantren Babussalam Kapuas.

Memelihara sapi itu bisa dibilang gampang juga bisa susah. Untuk ternak sapi kendala yang dihadapi adalah keterbatasan lahan untuk penanaman pakan ternak/rumput karena lokasi Pondok Pesantren berada didataran rendah/rawa dan lambannya penanganan dari dinas terkait pada saat sapi mengalami sakit<sup>2</sup>.

Pimpinan pesantren dan seluruh pengajar memang cukup serius dalam bidang peternakan. Hal ini tampak dengan pengelolaan peternakan yang dilakukan oleh orang-orang yang ahli dan profesional dalam bidangnya dengan dibantu santri secara bergantian sesuai dengan jadwal. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Pada kegiatan ini santri mendapat banyak ilmu dan juga ketrampilan sekaligus pengalaman dalam hal merawat hewan ternak secara profesional. Mereka diajari bagaimana cara yang paling baik dan unggul dalam merawat hewan ternak. Misalnya cara supaya hewan ternak cepat gemuk, cara memberikan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kurnain S.Pd, Hari Sabtu, 22 Agustus 2015

vitamin pada hewan ternak, cara merawat hewan saat sakit, dan diajari bagaimana cara mencari rumput yang baik dan lain sebagainya.

## **2. Budi Daya Ikan Air Tawar**

Peluang agribisnis perikanan kini banyak diburu masyarakat masyarakat Kapuas. Dari banyaknya komoditas perikanan di masyarakat Kapuas, ikan Nila dapat dikatakan memiliki prospek yang sangat besar dan menjanjikan. Bahkan kepopulerannya dapat mengalahkan jenis ikan lain yang telah lebih dulu diperkenalkan di masyarakat Kapuas. Pesantren Babussalam dalam hal ini cukup pintar dalam membaca peluang. Keterampilan beternak dan budi daya ikan Nila pada dasarnya dibekalkan kepada para santri agar kesiapan ini menjadi lebih mandiri ketika keluar dari pondok pesantren Babussalam.

Untuk memenuhi kebutuhan ikan nila, baik kebutuhan benih maupun konsumsi, diperlukan pola pengembangan yang betul-betul terarah. Pola pengembangan tersebut meliputi beberapa subsistem budidaya dari hulu sampai hilir. Hal ini ditujukan untuk mengurangi dampak negatif agar dapat dicapai target produksi optimal. Hal inilah yang dilakukan oleh pihak pesantren Babussalam Kapuas dengan melibatkan banyak ahli untuk menambah wawasan dan pemahaman santri. Untuk itu diperlukan cara paling tepat guna mengatasi permasalahan budidaya saat ini. Dalam kegiatan ini pesantren sebagaimana wawancara dengan Kurnain, S,Pd mengatakan bahwa dalam kegiatan awal santri dipahamkan tentang:

Sulitnya mendapatkan induk ikan nila merupakan masalah utama dalam kegiatan budidaya. Kondisi ini mengakibatkan jumlah benih ikan nila berkualitas tidak terpenuhi. Penyebaran ikan nila berkualitas tinggi harus

diawasi dengan ketat agar tidak tercampur dengan ikan nila lain sehingga berpotensi menurunkan kualitas benih nila. Dalam menciptakan sistem budidaya, perlu dibuat pola produksi yang terarah sesuai konsep agribisnis. Untuk itu diperlukan spesifikasi budidaya mulai dari tahap pembenihan sampai pembesaran ikan Nila.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan ini terlihat dalam beberapa kolam ikan yang ada antara lain pesantren berupaya menyiapkan rencana pembelajaran berawal dengan proses penyiapan Sarana dan Peralatan.

#### 1. Kolam

Sarana berupa kolam yang perlu disediakan dalam usaha budidaya ikan nila tergantung dari sistim pemeliharaannya (sistim 1 kolam, 2 kolam dlsb). Adapun jenis kolam yang umum dipergunakan dalam budidaya ikan nila antara lain:

##### a) Kolam pemeliharaan induk/kolam pemijahan

Kolam ini berfungsi sebagai kolam pemijahan, kolam sebaiknya berupa kolam tanah yang luasnya 50-100 meter persegi dan kepadatan kolam induk hanya 2 ekor/m<sup>2</sup>. Adapun syarat kolam pemijahan adalah suhu air berkisar antara 20-22 derajat C; kedalaman air 40-60 cm; dasar kolam sebaiknya berpasir.

##### b) Kolam pemeliharaan benih/kolam pendederan

Luas kolam tidak lebih dari 50-100 meter persegi. Kedalaman air kolam antara 30-50 cm. Kepadatan sebaiknya 5-50 ekor/meter persegi. Lama pemeliharaan di dalam kolam pendederan/ipukan antara 3-4 minggu, pada saat benih ikan berukuran 3-5 cm.

##### c) Kolam pembesaran

Kolam pembesaran berfungsi sebagai tempat untuk memelihara dan membesarkan benih selepas dari kolam pendederan. Adakalanya dalam pemeliharaan ini diperlukan beberapa kolam pembesaran, yaitu:

1. Kolam pembesaran tahap I berfungsi untuk memelihara benih ikan selepas dari kolam pendederan. Kolam ini sebaiknya berjumlah antara 2-4 buah dengan luas maksimum 250-500 meter persegi/kolam. Pembesaran tahap I ini tidak dianjurkan memakai kolam semen, sebab benih ukuran ini memerlukan ruang yang luas. Setelah benih menjadi gelondongan kecil maka benih memasuki pembesaran tahap kedua atau langsung dijual kepada pera petani.
2. Kolam pembesaran tahap II berfungsi untuk memelihara benih gelondongan besar. Kolam dapat berupa kolam tanah atau sawah. Keramba apung juga dapat digunakan dengan mata jaring 1,25–1,5 cm. Jumlah penebaran pembesaran tahap II sebaiknya tidak lebih dari 10 ekor/meter persegi. Pembesaran tahap III berfungsi untuk membesarkan benih. Diperlukan kolam tanah antara 80-100 cm dengan luas 500-2.000 meter persegi.

d) Kolam/tempat pemberokan

Pembesaran ikan nila dapat pula dilakukan di jaring apung, berupa Hapa berukuran 1 x 2 m sampai 2 x 3 m dengan kedalaman 75-100 cm. Ukuran hapa dapat disesuaikan dengan kedalaman kolam. Selain itu sawah yang sedang diberokan dapat dipergunakan pula untuk pemijahan dan pemeliharaan benih ikan nila. Sebelum digunakan petak sawah diperdalam dahulu agar dapat menampung air sedalam 50-60 cm, dibuat parit selebar 1-1,5 m dengan kedalaman 60-75 cm.

Kegiatan dalam pembelajaran *lifeskills* dalam perikanan ini di pesantren Babussalam sepertinya menjadi yang paling favorit dan banyak diminati siswa karena selain telah menjadi kebiasaan lokal masyarakat Kapuas juga menjadi andalan dalam menghasilkan pemasukan keuangan bagi para santri.

Dalam kegiatan budidaya ikan Nila ini, pesantren juga membagi ke dalam beberapa kelompok berikut:

Tabel 12  
Jadwal Kegiatan Budi Daya Ikan Patin  
PP. Babussalam Kuala Kapuas Kaliman Tengah

NO	WAKTU	NAMA	KEGIATAN	PEMBIMBING
1	PAGI DAN SORE	HAFIZ AZ AZIZ	PEMBERIAN PAKAN KOLAM 1	SAIRAJI KURNAIN,S.Pd
2	PAGI DAN SORE	ABDUL HANIF	PEMBERIAN PAKAN KOLAM 2	
3	PAGI DAN SORE	MIFTAHU	PEMBERIAN PAKAN KOLAM 3	
		HUDA		
4	PAGI DAN SORE	WINDI	PEMBERIAN PAKAN KOLAM 4	
5	PAGI DAN SORE	SARWANI	PEMBERIAN PAKAN KOLAM 5	
		ABDAN		
6	PAGI DAN SORE	A. RIZAL	PEMBERIAN PAKAN KOLAM 6	
7	PAGI DAN SORE	ISMAIL	PEMBERIAN PAKAN KOLAM 7	
8	PAGI DAN SORE	JOKO	PEMBERIAN PAKAN KOLAM 8	

(data dari Sekretariat PP Babussalam Kapuas)

### 3. Keterampilan Menjahit

Dalam kegiatan lainnya, pesantren sangat konsen dalam memberikan pelatihan menjahit kepada para santrinya. Kegiatan ini dapat dilihat dalam hasil pengamatan berikut:

Tabel 13  
Pembimbing Kegiatan Pelatihan Menjahit  
PP. Babussalam Kuala Kapuas Kaliman Tengah

Hari/Waktu	Nama	Kegiatan	Pembimbing
Jum'at 15.00 - 16.30	Sofwan Aasuyuti Anjli Sarma Nazir A. Fadli Rahmat Hidayat Wisnu Muda'i	Materi/Praktek Mulai Dari Pola Dasar - Mahir	Hamrin Serovi, Ustadzah Norseani
Sabtu 15.00 - 16.30	Syarif Hasan Aisyah Nurul Hikmah Fitri Siti Khadijah Mardatillah Hijrah		
Minggu 08.00 - 10.00	Mila Sari Muliana Rina Ariyanti  Siti Nabila Maulidah		

Tabel 14  
Jadwal Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Menjahit

No	Waktu	Materi	Keterangan
A	Hari Pertama :		
1	08.00 – 09.00	Pendaftaran Peserta	
2	09.00 – 10.00	Upacara pembukaan	
3	10.00 – 10.30	Break	
4	10.30 – 12.00	Materi I : <b>Pengenalan dasar menjahit:</b> a. Sejarah menjahit b. Perlengkapan dan Alat-alat jahit	
5	12.00 – 13.00	Ishoma	
6	13.00 – 15.00	Materi II : <b>Pengenalan dasar menjahit:</b> c. Tekhnik Dasar Menjahit	

		<b>Menjahit Tingkat Dasar</b> Jahitan jalanan, Tutupan,	
7	15.00 – 15.30	Ishoma	
8	15.30 – 17.00	Materi III: <b>Menjahit Tingkat Dasar</b> Empew, Engkol,	
<b>B</b>	<b>Hari Kedua :</b>		
1	08.00 – 09.30	Materi IV : <b>Menjahit Tingkat Dasar</b> Seret, Uteran dan Gacuan	
2	09.30 – 10.00	Break	
3	10.00 – 11.30	Materi V : <b>Menjahit Tingkat Terampil</b> Membuat Bordiran tangkai, Daun, Bunga-bunga,	
4	11.30 – 12.15	Materi VI: <b>Menjahit Tingkat Terampil</b> menggambar pada kain/bahan <b>Menjahit Tingkat Mahir</b> Memodifikasi Bordiran dengan kombinasi Warna,	
5	12.15 – 13.15	Ishoma	
6	13.15 – 15.00	Materi VII: <b>Menjahit Tingkat Mahir</b> Bordiran Krancang, Bordiran aplikasi	
7	15.00 – 15.30	Ishoma	
8	15.30 – 17.00	Materi VIII: <b>Menjahit Pakaian Pria-Wanita &amp; Anak-anak</b> Cara pengambilan ukuran badan, membuat Pola Dasar, Pecah Model, Merancang Bahan	
<b>C</b>	<b>Hari Ketiga :</b>		
1	08.00 – 09.30	Materi IX : <b>Menjahit Pakaian Pria-Wanita &amp; Anak-anak</b> Cara Membuat pola yang sebenarnya ( Mematrung ), Memotong Bahan dan Menjahit	
2	09.30 – 10.00	Break	
3	10.00 – 11.30	Materi X :	

		<b>Menjahit Pakaian Pria-Wanita &amp; Anak-anak</b> Cara mempergunakan mesin jahit dengan segala fungsinya dengan baik dan benar	
4	11.30 – 12.15	Uapacara Penutupan	